

## **Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan Agama Islam Abad ke-21: Studi Kasus tentang Integrasi Kelompok Minoritas**

**Anggeta Puspita Sari<sup>1\*</sup>**

<sup>1</sup> SD Negeri 49 Bengkulu Selatan 1; anggetapsptsr@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini mengeksplorasi dampak integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam pada abad ke-21. Latar belakang penelitian mencerminkan kompleksitas tantangan dan peluang dalam menciptakan lingkungan pembelajaran inklusif di konteks agama Islam. Tujuan penelitian adalah untuk mengevaluasi pengaruh integrasi kelompok minoritas terhadap pemahaman agama dan harmoni sosial. Metode penelitian menggunakan pendekatan literature review dengan analisis dan sintesis literatur terkait inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam. Temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi kelompok minoritas memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan identitas positif dan memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama. Meskipun demikian, tantangan seperti resistensi dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan pengajar perlu diatasi. Hasil penelitian ini memberikan landasan bagi pendekatan pendidikan agama Islam yang inklusif, mendukung keberagaman dan harmoni sosial. Kesimpulan penelitian menegaskan urgensi inklusi dan diversitas sebagai prinsip dasar dalam pendidikan agama Islam abad ke-21 untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan menghargai keberagaman. Implikasi praktisnya mencakup perlunya pelatihan bagi pengajar dan perluasan kesadaran masyarakat terhadap manfaat inklusi dalam pembelajaran agama Islam. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pemahaman dan pengembangan praksis pendidikan agama Islam yang responsif terhadap keberagaman umat manusia.

**Abstract:** This research explores the impact of the integration of minority groups in Islamic religious education in the 21st century. The research background reflects the complexity of challenges and opportunities in creating an inclusive learning environment in the context of Islam. The research aims to evaluate the influence of the integration of minority groups on religious understanding and social harmony. The research method employs a literature review approach with an analysis and synthesis of literature related to inclusion and diversity in Islamic religious education. Literature findings indicate that the integration of minority groups contributes positively to shaping a positive identity and enriching their understanding of religious values. However, challenges such as resistance and the need for teacher skill development need to be addressed. The results of this research provide a foundation for an inclusive approach to Islamic religious education, supporting diversity and social harmony. The research conclusion emphasizes the urgency of inclusion and diversity as fundamental principles in 21st-century Islamic religious education to create an inclusive society that values diversity. Practical implications include the need for training for teachers and the community's awareness of the benefits of inclusion in Islamic religious education. This research makes a significant contribution to the understanding and development of Islamic religious education practices that are responsive to the diversity of humanity.

**Kata Kunci:** Diversitas 1; Inklusi 2; Pendidikan Agama Islam 3.

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam pada abad ke-21 menghadapi berbagai tantangan, termasuk integrasi dan inklusi kelompok minoritas dalam proses pembelajaran. Di banyak negara dengan populasi muslim yang beragam, seperti Indonesia, India, Amerika Serikat, dan berbagai negara Eropa, terdapat berbagai kelompok minoritas yang mempraktikkan agama Islam. Kelompok minoritas ini bisa mencakup etnis, budaya, gender, atau orientasi seksual yang berbeda. Integrasi mereka dalam pembelajaran agama Islam adalah isu yang kompleks dan relevan, karena memengaruhi pemahaman agama, harmoni sosial, dan nilai-nilai inklusi.<sup>1</sup>

Urgensinya terletak pada fakta bahwa pembelajaran agama Islam yang inklusif dan beragam mendukung pemahaman yang lebih mendalam tentang prinsip-prinsip agama, menghormati keragaman, dan mengurangi konflik sosial. Abad ke-21 adalah era globalisasi di mana kelompok-kelompok minoritas semakin terlibat dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam dapat memperkaya pengalaman pembelajaran dan mendukung inklusi sosial yang lebih luas.

Artikel ini akan menguraikan pendekatan kualitatif yang digunakan untuk studi kasus tentang integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam. Kami akan menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen sebagai metode penelitian utama. Dalam artikel ini, kami akan mengeksplorasi pengalaman kelompok minoritas yang terlibat dalam pembelajaran agama Islam, serta bagaimana pendekatan yang inklusif dapat memengaruhi pemahaman mereka tentang agama, identitas, dan perasaan mereka sebagai anggota komunitas muslim. Kami akan mencoba

---

<sup>1</sup> Rekognisi Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika Sugeng, LG Saraswati, and Abby Gina Boang Manalu, "Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika," *KRTHA BHAYANGKARA* 17, no. 2 (August 18, 2023): 273–96, <https://doi.org/10.31599/KRTHA.V17I2.2180>.

menggambarkan sejauh mana pendekatan inklusi ini dapat memberikan manfaat positif dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih beragam dan harmonis.<sup>2</sup>

Selain itu, artikel ini juga akan membandingkan hasil penelitian kami dengan penelitian-penelitian terkait yang telah dipublikasikan, menunjukkan kesenjangan dalam pengetahuan yang ada, dan menyoroti kontribusi unik kami terhadap topik ini. Dengan demikian, artikel ini akan berkontribusi pada pemahaman lebih lanjut tentang inklusi dan diversitas dalam pembelajaran agama Islam pada abad ke-21, serta memberikan pandangan baru dalam konteks pendidikan agama Islam yang beragam dan inklusif.

## 2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan literature review untuk menyelidiki dan merangkum temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan dengan inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam pada abad ke-21. Pendekatan ini dipilih untuk memahami kerangka konseptual dan temuan-temuan sebelumnya dalam bidang ini.<sup>3</sup>

Literature review dipilih karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan penelitian terkait inklusi dan diversitas dalam pembelajaran agama Islam. Dengan menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai sumber, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang isu-isu kunci yang terkait dengan integrasi kelompok minoritas dalam konteks pendidikan agama Islam di abad ke-21.

Subjek penelitian dalam literature review ini adalah artikel-artikel, jurnal-jurnal, buku-buku, dan karya ilmiah terkait inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam pada abad ke-21. Jumlah subjek tidak terbatas secara kuantitatif, tetapi akan

---

<sup>2</sup> Mohammad Robith Alhasany UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, "Peran Pemuda Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Inklusif Pada Siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kabupaten Jember," *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (May 31, 2022): 273–302, <https://doi.org/10.14421/NJPI.2022.V2I2-5>.

<sup>3</sup> E Triandini et al., "Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia," *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63–77, <https://doi.org/10.24002/IJIS.V1I2.1916>.

difokuskan pada sumber-sumber yang memiliki relevansi dan kualitas penelitian yang tinggi

Seleksi sumber akan dilakukan dengan mencari literatur melalui basis data akademis, perpustakaan online, dan repositori institusi. Kriteria seleksi melibatkan relevansi dengan topik, kebaruan informasi, dan kredibilitas sumber.

Data akan diorganisir berdasarkan tema-tema utama yang muncul dari literature review, seperti pendekatan inklusif dalam pembelajaran agama Islam, pengalaman kelompok minoritas, dan dampak integrasi terhadap harmoni sosial.

Analisis data akan melibatkan sintesis temuan dari berbagai sumber untuk mengidentifikasi pola, kesenjangan pengetahuan, dan kontribusi masing-masing penelitian terhadap pemahaman inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam. Selama literature review, akan dilakukan penilaian terhadap kualitas metodologi penelitian yang dilaporkan dalam setiap sumber, memastikan keandalan dan relevansi informasi yang diambil.<sup>4</sup>

Dengan menggunakan metode literature review ini, diharapkan penelitian dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam abad ke-21 berdasarkan temuan-temuan penelitian terdahulu.

### 3. PEMBAHASAN

#### **Inklusi dan Diversitas dalam Pendidikan Agama Islam Abad ke-21: Studi Kasus tentang Integrasi Kelompok Minoritas**

Menyoroti esensi pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dalam konteks agama Islam pada era ini. Temuan literatur menunjukkan bahwa inklusi kelompok minoritas dalam pendidikan agama Islam dapat memberikan kontribusi

---

<sup>4</sup> Muannif Ridwan et al., "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah," *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): 42–51, <https://doi.org/10.36339/JMAS.V2I1.427>.

besar terhadap pemahaman agama yang lebih mendalam dan harmoni sosial yang lebih baik di masyarakat.<sup>5</sup>

Integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam menciptakan kesempatan bagi berbagai kelompok, seperti etnis, budaya, gender, dan orientasi seksual, untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Inklusi ini tidak hanya sekadar memberikan akses, tetapi juga membentuk ruang untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Studi kasus yang dilibatkan dalam penelitian ini memberikan gambaran konkret tentang bagaimana kelompok minoritas mengalami integrasi dalam pembelajaran agama Islam, serta dampaknya terhadap pandangan mereka terhadap agama dan identitas keislaman mereka.<sup>6</sup>

Dalam konteks ini, temuan literatur menunjukkan bahwa integrasi yang berhasil memungkinkan pembentukan identitas positif bagi kelompok minoritas, memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam, dan merangsang terbentuknya harmoni sosial di masyarakat. Adanya pluralitas dalam pembelajaran agama Islam juga diakui sebagai sumber kekayaan intelektual dan budaya, menghasilkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang agama Islam yang mencerminkan realitas keberagaman umat muslim.

Namun, meskipun terdapat manfaat signifikan, literatur juga menyoroti beberapa tantangan dalam mengimplementasikan inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam. Tantangan tersebut meliputi resistensi dari sebagian kelompok yang mungkin belum terbiasa dengan keberagaman, serta perluasan wawasan dan

---

<sup>5</sup> Ahmad Suradi, "PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 1 (July 4, 2018): 111–30, <https://doi.org/10.21580/WA.V5I1.2566>.

<sup>6</sup> Sunda Wiwitan et al., "Modal Sosial Sebagai Benih Perdamaian: Interaksi Kolaboratif Penduduk Muslim Dan Penganut Sunda Wiwitan Di Cimahi, Jawa Barat," *ISLAM NUSANTARA: Journal for the Study of Islamic History and Culture* 4, no. 2 (October 6, 2023): 43–62, <https://doi.org/10.47776/ISLAMNUSANTARA.V4I2.701>.

keterampilan bagi para pengajar untuk mengelola lingkungan pembelajaran yang inklusif.<sup>7</sup>

Dengan demikian, penelitian ini mendorong untuk terus menggali konsep inklusi dan diversitas dalam konteks pendidikan agama Islam pada abad ke-21. Pentingnya pembahasan ini terletak pada kontribusinya terhadap pembentukan individu muslim yang memahami dan menghargai keberagaman dalam agama, serta mendorong terciptanya masyarakat yang harmonis dan inklusif. Selain itu, penelitian ini memberikan landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung inklusi dan diversitas sebagai prinsip dasar dalam menyampaikan nilai-nilai agama Islam di era modern ini.

Dalam konteks keberlanjutan penelitian ini, perlu adanya perhatian khusus terhadap implementasi kebijakan inklusi dalam lembaga-lembaga pendidikan agama Islam. Upaya peningkatan kesadaran dan pelatihan bagi para pengajar untuk merancang metode pembelajaran yang inklusif dapat menjadi langkah krusial. Dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan, komunitas, dan pemerintah juga penting dalam menyelesaikan tantangan dan mengukuhkan prinsip-prinsip inklusi dalam pembelajaran agama Islam.<sup>8</sup>

Selain itu, perlu juga dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam. Hal ini dapat mencakup analisis terhadap perubahan sikap, pemahaman agama, dan kontribusi positif dalam membentuk nilai-nilai toleransi dan kerukunan sosial di masyarakat.

---

<sup>7</sup> Abd Kadir et al., "PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (February 7, 2015): 1–22, <https://doi.org/10.15642/JPAI.2015.3.1.1-22>.

<sup>8</sup> Minten Ayu Larassati, "PENDEKATAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM," *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (July 10, 2020): 64–67, <https://doi.org/10.36761/KAGANGAKOMUNIKA.V2I1.628>.

Pentingnya penelitian ini tidak hanya sebatas pada lingkup lokal, tetapi juga dapat memberikan wawasan global tentang bagaimana inklusi dan diversitas dapat menjadi pilar utama dalam pendidikan agama Islam di seluruh dunia. Dengan menyeimbangkan tradisi agama dan nilai-nilai lokal dengan konsep inklusi yang bersifat universal, pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan positif yang tidak hanya mengakar dalam keberagaman budaya, tetapi juga menciptakan ruang untuk membangun pemahaman saling menghormati dan kerjasama antarumat beragama.<sup>9</sup>

Sebagai penelitian yang membahas isu-isu kontemporer dalam pendidikan agama Islam, temuan dan pembahasan ini memberikan kontribusi pada perkembangan keilmuan dan memberikan landasan bagi perubahan positif dalam pendekatan pendidikan agama Islam di abad ke-21. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusi dan diversitas, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi motor penggerak perubahan sosial yang positif, menciptakan masyarakat yang lebih inklusif, beradab, dan menghargai keberagaman umat manusia.<sup>10</sup>

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam pada abad ke-21 memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama dan harmoni sosial di masyarakat. Dari sintesis literatur yang dilakukan, beberapa temuan penting muncul.

Pertama, integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam menciptakan ruang untuk saling memahami dan menghargai perbedaan. Sumber-sumber literatur menunjukkan bahwa keberagaman etnis, budaya, gender, dan orientasi seksual dalam pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi

---

<sup>9</sup> Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif and Putri Irma Solikhah, "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (November 29, 2021): 2021, <https://doi.org/10.18860/JPAI.V7I2.13286>.

<sup>10</sup> Welling Yonado et al., "Umat Hindu Diwilayah Jawa Sebagai Kelompok Minoritas Dalam Mewujudkan Integrasi Nasional," *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (February 22, 2022): 8–14, <https://doi.org/10.31002/KALACAKRA.V3I1.4616>.

positif terhadap pembentukan identitas positif bagi kelompok minoritas. Hal ini mendorong terbentuknya persepsi yang lebih inklusif tentang agama Islam, memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama, dan merangsang terbentuknya harmoni sosial di masyarakat.

Kedua, literatur menyoroti bahwa inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam bukan hanya sekadar memberikan akses, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan beragam. Integrasi kelompok minoritas memberikan kesempatan bagi partisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan perspektif yang lebih luas dan mendalam tentang agama Islam yang mencerminkan realitas keberagaman umat muslim.<sup>11</sup>

Meskipun demikian, literatur juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi dalam mengimplementasikan inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam. Resistensi dari sebagian kelompok yang mungkin belum terbiasa dengan keberagaman, serta kebutuhan untuk pengembangan keterampilan bagi para pengajar dalam mengelola lingkungan pembelajaran yang inklusif, menjadi aspek-aspek yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inklusi dan diversitas dalam pendidikan agama Islam memegang peran krusial dalam membentuk masyarakat yang harmonis dan inklusif. Penelitian lebih lanjut dapat diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari integrasi kelompok minoritas, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang muncul. Kesimpulannya, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam konteks pengembangan pendidikan agama Islam yang sesuai dengan nilai-nilai inklusi dan diversitas di era modern ini.

---

<sup>11</sup> Mevy Eka, Nurhalizah Uin, and Sunan Ampel Surabaya, "PROSES INTEGRASI DAN STRATEGI KOMUNIAKSI KELOMPOK MINORITAS PENGHAYAT KEPRIBADEN DALAM KULTUR DISKRIMINASIF DI DESA CANDIPARI, SIDOARJO," *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (July 1, 2020): 18–41, <https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2020.20.1.18-41>.



#### 4. KESIMPULAN

Dalam mengakhiri penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi kelompok minoritas dalam pembelajaran agama Islam pada abad ke-21 memiliki dampak signifikan terhadap pemahaman agama dan harmoni sosial di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi dan diversitas bukan hanya menjadi prinsip penting, tetapi juga merupakan kebutuhan mendesak dalam mengembangkan pendidikan agama Islam yang relevan dan berdaya guna di era modern ini.

Integrasi kelompok minoritas membuka pintu untuk saling pengertian dan penghargaan terhadap perbedaan, menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendalam dan beragam. Dalam konteks ini, keberagaman etnis, budaya, gender, dan orientasi seksual dalam pembelajaran agama Islam memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan identitas positif bagi kelompok minoritas. Hal ini tidak hanya merangsang terbentuknya persepsi inklusif terhadap agama Islam, tetapi juga memperkaya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama.

Meskipun demikian, tantangan-tantangan seperti resistensi dari beberapa kelompok dan kebutuhan akan pengembangan keterampilan para pengajar dalam mengelola lingkungan pembelajaran yang inklusif perlu diatasi dengan strategi yang cermat. Implikasi praktis dari penelitian ini mencakup perlunya pelatihan bagi para pengajar, pengembangan kebijakan pendidikan yang mendukung inklusi, dan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap manfaat dari pembelajaran agama Islam yang inklusif.

Penelitian ini memberikan landasan bagi perubahan positif dalam pendekatan pendidikan agama Islam di abad ke-21. Dengan menerapkan prinsip-prinsip inklusi dan diversitas, diharapkan pendidikan agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang membentuk masyarakat yang lebih inklusif, beradab, dan menghargai keberagaman umat manusia. Kesimpulannya, hasil penelitian ini memberikan

kontribusi penting terhadap pemahaman tentang peran inklusi dan diversitas dalam konteks pendidikan agama Islam yang berkembang dengan dinamis di era modern ini.

## Referensi

- Eka, Mevy, Nurhalizah Uin, and Sunan Ampel Surabaya. "PROSES INTEGRASI DAN STRATEGI KOMUNIANSI KELOMPOK MINORITAS PENGHAYAT KEPRIBADEN DALAM KULTUR DISKRIMINASIF DI DESA CANDIPARI, SIDOARJO." *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (July 1, 2020): 18–41. <https://doi.org/10.21274/DINAMIKA.2020.20.1.18-41>.
- Kadir, Abd, Dosen Pai, Ftk Uin, and Sunan Ampel Surabaya. "PENYELENGGARAAN SEKOLAH INKLUSI DI INDONESIA." *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 3, no. 1 (February 7, 2015): 1–22. <https://doi.org/10.15642/JPAI.2015.3.1.1-22>.
- Keragaman Budaya dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika Sugeng, Rekognisi, LG Saraswati, and Abby Gina Boang Manalu. "Rekognisi Keragaman Budaya Dan Multikulturalisme Bhineka Tunggal Ika." *KRTHA BHAYANGKARA* 17, no. 2 (August 18, 2023): 273–96. <https://doi.org/10.31599/KRTHA.V17I2.2180>.
- Larassati, Minten Ayu. "PENDEKATAN INKLUSIF DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM." *KAGANGA KOMUNIKA: Journal of Communication Science* 2, no. 1 (July 10, 2020): 64–67. <https://doi.org/10.36761/KAGANGAKOMUNIKA.V2I1.628>.
- Ridwan, Muannif, Bahrul Ulum, Fauzi Muhammad, Islam Indragiri, and Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. "Pentingnya Penerapan Literature Review Pada Penelitian Ilmiah." *Jurnal Masohi* 2, no. 1 (July 31, 2021): 42–51. <https://doi.org/10.36339/JMAS.V2I1.427>.
- Robith Alhasany UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Mohammad. "Peran Pemuda Dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam Inklusif Pada Siswa Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Kabupaten Jember." *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 2 (May 31, 2022): 273–302. <https://doi.org/10.14421/NJPI.2022.V2I2-5>.
- Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif, Islam, and Putri Irma Solikhah. "Konsep Dasar Pendidikan Islam Inklusif: Studi Tentang Inklusivitas Islam Sebagai Pijakan Pengembangan Pendidikan Islam Inklusif." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (November 29, 2021): 2021. <https://doi.org/10.18860/JPAI.V7I2.13286>.
- Suradi, Ahmad. "PENDIDIKAN BERBASIS MULTIKULTURAL DALAM PELESTARIAN KEBUDAYAAN LOKAL NUSANTARA DI ERA GLOBALISASI."

*Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5, no. 1 (July 4, 2018): 111–30. <https://doi.org/10.21580/WA.V5I1.2566>.

Triandini, E, S Jayanatha, A Indrawan, G W Putra, B Iswara, Program Studi, Sistem Informasi, Stikom Bali, Jl Raya, and Puputan No. “Metode Systematic Literature Review Untuk Identifikasi Platform Dan Metode Pengembangan Sistem Informasi Di Indonesia.” *Indonesian Journal of Information Systems* 1, no. 2 (February 23, 2019): 63–77. <https://doi.org/10.24002/IJIS.V1I2.1916>.

Wiwitan, Sunda, Di Cimahi, Jawa Barat, Aspek Ontologi, Kosmologi Dalam, Ajaran Tasawuf, Martabat Tujuh, et al. “Modal Sosial Sebagai Benih Perdamaian: Interaksi Kolaboratif Penduduk Muslim Dan Penganut Sunda Wiwitan Di Cimahi, Jawa Barat.” *ISLAM NUSANTARA: Journal for the Study of Islamic History and Culture* 4, no. 2 (October 6, 2023): 43–62. <https://doi.org/10.47776/ISLAMNUSANTARA.V4I2.701>.

Yonado, Welling, Irawan Hadi Wiranata, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan, and Universitas Nusantara PGRI Kediri. “Umat Hindu Diwilayah Jawa Sebagai Kelompok Minoritas Dalam Mewujudkan Integrasi Nasional.” *Jurnal Kalacakra: Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 3, no. 1 (February 22, 2022): 8–14. <https://doi.org/10.31002/KALACAKRA.V3I1.4616>.